

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANTAI CERMIN KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2024

Riska Annisa Putri br. Sitepu<sup>1</sup>, Astriana Fransiska Butarbutar<sup>2</sup>, Novita Sari Sinaga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>.Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Sumatera Utara  
Jl. Jamin Ginting No. 13,5, Lau Cih, Kec. Medan tuntungan,  
Kota Medan, Sumatera Utara

Email: Annisaputri972@gmail.com<sup>1</sup>, butarbutarsiska@gmail.com<sup>2</sup>, novitasinaga291@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak**– Pemberian ASI secara eksklusif sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik secara fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan dan tetap diberikan ASI sampe usia 2 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi adalah 462 bayi dan sampel penelitian 82 responden. Alat ukur yang digunakan yaitu mengisi kuesioner yang diberikan kepada responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square, dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0 dengan p value < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan variabel pengetahuan ibu (p-value = 0,018) dan sikap ibu (p-value = 0,003) maka ada hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seorang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

**Kata Kunci:** Pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu

**Abstract**– Exclusive breastfeeding is very important for optimal growth and development both physically and mentally and for the baby's intelligence. Exclusive breast milk (ASI) is the provision of breast milk without other additional food or drink to babies aged 0-6 months and continues to be given breast milk until the age of 2 years. This research aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers on exclusive breastfeeding. The type of research used is quantitative research using a cross sectional approach. The total population was 462 babies and the research sample was 82 respondents. The measuring tool used is filling out the questionnaire given to respondents. The data analysis used was univariate and bivariate analysis using the chi square test, using SPSS 23.0 with p value <0.05. Based on the research results, it was found that the variables were maternal knowledge (p-value = 0.018) and maternal attitude (p-value = 0.003), so there was a relationship between maternal knowledge and maternal attitude and exclusive breastfeeding. It is recommended. to increase a mother's knowledge and attitude in providing exclusive breast milk to babies.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, mother's knowledge, mother's attitude

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2018 hanya 39% bayi dibawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut tidak mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia. Cina merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang cukup besar di dunia hanya memiliki angka keberhasilan ASI eksklusif sebesar 28% sedangkan negara-negara yang menduduki posisi 3 pemberian ASI eksklusif terendah dunia menurut data UNICEF antara lain Somalia dan Afrika Selatan (WHO, 2018). Menurut World Health Organization (WHO) target global untuk pemberian ASI eksklusif pada bayi sebanyak 50% data WHO menunjukkan secara global hanya 40% bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif (WHO, 2018). Menurut survey data yang dilaksanakan oleh SDKI tahun 2018, tentang pemberian ASI eksklusif sebesar 29,5% bayi diatas bulan yang mendaptkan ASI eksklusif. Perbandingan SDKI tahun 2019 jumlah bayi diatas 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami peningkatan sebesar 6,2% menjadi 34,7%. Target ASI yang ditetapkan sebesar 80%, angka pencapaian masih jauh dibawah target (SDKI, 2019).

Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif, sedangkan 59% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari enam bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MPASI di berbagai dunia masih tinggi. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak

pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2022). Pemberian ASI secara eksklusif sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik secara fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan dan tetap diberikan ASI sampai usia 2 tahun. Data Provinsi Sumatera Utara, cakupan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan sebesar 53,39% tahun 2020 dan capaian meningkat pada tahun 2021 sebesar 57,85%. Kurangnya pengetahuan, sikap, status pekerjaan dan dukungan keluarga dapat menurunkan semangat dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya (BPS, 2021). Lebih dari setengah miliar perempuan pekerja tidak didukung oleh regulasi hukum tentang perlindungan maternitas. Hanya 20% negara di dunia, termasuk Indonesia, mewajibkan pemberi kerja menyediakan cuti melahirkan dalam tanggungan dan fasilitas untuk menyusui atau memerah ASI. Kurang dari separuh bayi di bawah umur 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO, 2023)

Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas atau berat badan berlebih, begitu pula dengan kerentanan mereka mengalami diabetes kelak. Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus per tahun (UNICEF, 2022)

Kekurangan gizi merupakan faktor penyebab kematian lebih dari setengah jumlah tersebut. Pemberian ASI eksklusif pada bayi satu jam pertama setelah lahir serta sentuhan kulit antara ibu dan bayi merupakan faktor penting dalam awal proses menyusui dimana bayi akan tetap hangat dan bayi mendapatkan kolostrum. Ini dapat dicegah melalui pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain; tingkat pendidikan, adat budaya dan peran tenaga kesehatan (Fakhidah & Palupi, 2018). Ada berbagai cara untuk menyampaikan informasi tentang makanan pendamping ASI, diantaranya melalui pemberian pendidikan kesehatan dengan konseling (Ariestantia & Utami, 2020). Angka pemberian ASI eksklusif telah dilakukan berbagai upaya internasional dan nasional, namun angka cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target yang telah ditetapkan (Asnidawati & Ramdhan, 2021)

Pengetahuan dapat berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mengerti dan paham akan manfaat ASI eksklusif terhadap pertumbuhan anak, cenderung akan memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya. Sebaliknya, jika pengetahuan ibu mengenai dampak positif ASI eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak tidak adekuat, maka mereka kemungkinan besar tidak akan menyusui secara eksklusif (Rahayu et al., 2019).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data capaian ASI eksklusif di Puskesmas Pantai Cermin hanya mencapai 37% sedangkan target program ASI eksklusif adalah sebesar 65%. Kemudian peneliti melakukan wawancara singkat kepada responden dan mendapatkan informasi bahwa anak bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif karena beberapa hal yang mempengaruhi perilaku ibu itu sendiri seperti pengetahuan yang kurang tentang manfaat pemberian ASI eksklusif kepada bayi, sikap yang kurang baik dalam memberikan ASI eksklusif dan hal lain seperti pekerjaan yang menyebabkan ibu tidak selalu bersama dengan bayi sehingga ketika bayi tidak ada maka diberikan susu formula kepada bayi dan makanan tambahan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat 2024".

## **2. KERANGKA TEORI**

### **2.1 Pemberian ASI Eksklusif**

ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya, kecuali obat atau vitamin sesuai indikasi medis. WHO merekomendasikan ASI eksklusif untuk memastikan tumbuh kembang bayi yang optimal serta mencegah risiko penyakit seperti infeksi, diare, obesitas, dan diabetes di masa depan (WHO, 2023). Pemberian ASI eksklusif juga berkaitan erat dengan peningkatan kecerdasan serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi.

### **2.2 Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif mencakup pengertian, manfaat, waktu pemberian, serta teknik menyusui yang benar. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin besar kemungkinan ibu memberikan ASI

eksklusif. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu lebih memilih memberikan makanan tambahan atau susu formula (Rahayu et al., 2019).

### 2.3 Sikap Ibu

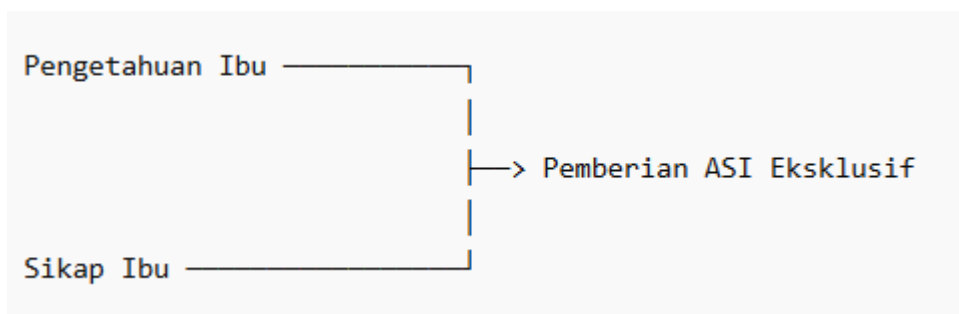
Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif terbentuk melalui pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, budaya, dan informasi yang diterima. Sikap positif akan mendorong praktik menyusui eksklusif yang konsisten, sedangkan sikap negatif dapat menghambat keberhasilan ASI eksklusif (Fakhidah & Palupi, 2018).

### 2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Selain pengetahuan dan sikap, beberapa faktor lain juga mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif, di antaranya: Tingkat pendidikan: Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki informasi yang lebih lengkap. Pekerjaan ibu: Ibu bekerja berisiko lebih rendah memberikan ASI eksklusif karena keterbatasan waktu. Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan: Dukungan emosional dan informasi dari lingkungan sekitar sangat memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Budaya dan kepercayaan lokal: Beberapa budaya memiliki praktik pemberian makanan pendamping sebelum 6 bulan (UNICEF, 2022; SDKI, 2019).

### 2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan tinjauan pustaka, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Pengetahuan dan sikap ibu berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif sebagai variabel dependen.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi penelitian adalah 462 bayi dan sampel 82 responden. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin Jalan. Terusan No 106 Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Januari 2024 sampai dengan Bulan April 2024. Alat ukur yang digunakan yaitu mengisi kuesioner yang diberikan kepada responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square, dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0 dengan p value < 0,05.

## 4. HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Berikut karakteristik responden dalam penelitian ini :

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia**

Usia	N	%
< 20 Tahun	19	23,2
20-35 Tahun	43	52,4
> 35 Tahun	20	24,4
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>
Pendidikan Ibu	N	%
Rendah	38	46,3
Sedang	30	36,6
Tinggi	14	17,1
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>
Pekerjaan Ibu	N	%
Bekerja	42	51,2
Tidak Bekerja	40	48,8
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 82 responden didapatkan sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 43 (52,4%) responden, berusia > 35 tahun sebanyak 20 (24,4%) responden dan berusia < 20 tahun sebanyak 19 (23,2%) responden. Pendidikan ibu tergolong rendah sebanyak 38 (46,3%) responden, sedang sebanyak 30 (36,6%) responden dan tinggi sebanyak 14 (17,1%) responden. Ibu bekerja sebanyak 42 (51,2%) responden dan tidak bekerja sebanyak 40 (48,8%) responden.

## 2. Analisis Univariat

Tabel 2. Hasil analisis univariat

Variabel	N	%
<b>Pengetahuan ibu</b>		
Baik	55	67,1
Kurang Baik	27	32,9
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>
<b>Sikap Ibu</b>		
Baik	53	64,6
Kurang Baik	29	35,4
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
Ya	54	65,9
Tidak	28	34,1
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2, dapat diketahui frekuensi dari variabel-variabel penelitian. Pengetahuan ibu yang tergolong baik sebanyak 55 (67,1%) responden dan pengetahuan ibu tergolong kurang baik sebanyak 27 (32,9%) responden. Sikap ibu yang tergolong baik sebanyak 53 (64,6%) responden dan sikap ibu tergolong kurang baik sebanyak 29 (35,4%) responden. Yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 54 (65,9%) responden dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 28 (34,1%) responden.

## 3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P- value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	41	74,5	14	25,5	55	100	0,018
Kurang Baik	13	48,1	14	51,9	27	100	

Berdasarkan data pada tabel 3, menunjukkan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif bahwa dari 55 ibu menunjukkan pengetahuan ibu tergolong baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41 (74,5%) ibu sedangkan pengetahuan ibu baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 (25,5%) ibu. Dari 27 ibu yang menunjukkan pengetahuan ibu kurang baik dan memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 13 (48,1%) sedangkan pengetahuan ibu kurang baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 (51,9%) ibu. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,018 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4. Hubungan sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Sikap Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P- value
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	41	77,4	12	22,6	53	100	0,003
Kurang Baik	13	44,8	16	55,2	29	100	

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas menunjukkan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif bahwa dari 53 ibu menunjukkan sikap ibu tergolong baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41 (77,4%) ibu sedangkan sikap ibu baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 (22,6%) ibu. Dari 27 ibu yang menunjukkan sikap ibu kurang baik dan memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 13 (44,8%) sedangkan sikap ibu kurang baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 (55,2%) ibu. Berdasarkan

---

hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dan sikap ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2024

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariestantia, T. A., & Utami, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang MP-ASI terhadap Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(2), 95–101. <https://doi.org/10.1234/jgk.v12i2.2020>
- Asnidawati, N., & Ramdhan, R. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.15294/jkm.v9i1.2021>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- Fakhidah, D. N., & Palupi, R. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 45–52.
- Rahayu, S., Marliyanti, A., & Saputri, E. D. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.31227/jgki.v3i1.2019>
- SDKI. (2019). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: BKKBN, BPS, Kemenkes, dan USAID.
- UNICEF. (2022). *The State of the World's Children: Breastfeeding Report*. New York: United Nations Children's Fund. Retrieved from <https://www.unicef.org/reports>
- WHO. (2018). *Infant and young child feeding: Indicators measurement guide*. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/publications>
- WHO. (2022). *World Health Statistics 2022: Monitoring health for the SDGs*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2023). *Breastfeeding Key Facts*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breastfeeding>